

ABSTRAK

Otonomi daerah menjadi faktor penting yang menempatkan pemerintah daerah sebagai pusat yang berfungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah bertindak sebagai koordinator yang menghubungkan pelaku ekonomi, sosial, dan budaya di daerahnya serta memahami potensi daerahnya untuk berinteraksi dengan dunia internasional yang mendorong terbentuknya kerja sama *sister city*. Kerja sama *sister city* antar sesama negara berkembang yang sudah berjalan kebanyakan mengalami kegagalan, tetapi dalam kasus *sister city* antara Bandung dan Petaling Jaya kerja sama ini berjalan sesuai rencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang implementasi kerja sama *sister city* antara Bandung dan Petaling Jaya yang dijalankan selama periode tahun 2015-2023. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena dengan mengumpulkan fakta-fakta dengan sistematis. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kerja sama *sister city* kota Bandung dan kota Petaling Jaya dapat dielaborasi dalam dua lapisan, lapisan pertama yaitu lapisan ekonomi berupa pengembangan ekonomi kreatif melalui UMKM dan lapisan kedua yaitu budaya, pendidikan, dan teknologi berupa pertukaran pengetahuan terkait konsep *smart city*, promosi program seni budaya, hingga pertukaran pelajar antara kedua kota.

Kata kunci: *Sister City*, Kerja Sama, Paradiplomasi

ABSTRACT

Regional autonomy is an important factor that positions local governments as centers functioning to drive economic growth. Local governments act as coordinators connecting economic, social, and cultural actors in their regions, and understand their region's potential to interact with the international community, fostering the formation of sister city collaborations. Most sister city collaborations among developing countries have failed, but in the case of the sister city relationship between Bandung and Petaling Jaya, the collaboration has proceeded as planned. This research aims to explore the implementation of the sister city collaboration between Bandung and Petaling Jaya carried out during the period from 2015 to 2023. This research is qualitative descriptive in nature, aiming to explain the process of a phenomenon by systematically gathering facts. The research methods used include literature studies, interviews with relevant parties, and qualitative data analysis. The results of this study indicate that the implementation of the sister city collaboration between Bandung and Petaling Jaya can be elaborated on in two layers: the first layer is the economic aspect, involving the development of the creative economy through SMEs, and the second layer is culture, education, and technology, involving knowledge exchange related to the smart city concept, promotion of arts and culture programs, and student exchanges between the two cities.

Keywords: Sister City, Cooperation, Paradiplomacy